

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan posisi semi fowler dan deep breathing exercise pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito dapat menurunkan keluhan sesak napas, selama 3x24 jam pada Tn. B ditandai sesak napas berkurang, frekuensi napas 19 x/menit dengan irama teratur, Saturasi oksigen 99%. Pada Ny. S sesak napas berkurang, frekuensi napas 16 x/menit dengan irama teratur, saturasi oksigen 98%. dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pengkajian pada Tn. B ditemukan adanya keluhan sesak napas dengan frekuensi napas 19 x/menit, saturasi oksigen 99%. Keluhan pada Ny. S didapatkan keluhan sesak napas berkurang dengan frekuensi napas 16 x/menit, saturasi oksigen 98%.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien yaitu terdapat beberapa diagnosis keperawatan yang muncul pada kedua kasus, yaitu penurunan curah jantung, pola napas tidak efektif, kelebihan volume cairan, dan resiko infeksi. Keempat diagnosis ini menggambarkan adanya gangguan pada sistem kardiovaskular dan pernapasan yang saling berkaitan, serta menjadi fokus utama dalam pemberian asuhan keperawatan.
3. Fokus perencanaan dari studi kasus ini adalah pada manajemen pola napas, khususnya pada pasien dengan diagnosa keperawatan pola napas tidak efektif dengan menerapkan *Evidence Based* penerapan posisi semi Fowler dan deep breathing exercise, baik pada Kasus I maupun Kasus II.
4. Fokus implementasi yang diberikan pada kedua kasus, yakni penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* langkah-langkah pelaksanaan penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* langkah pertama adalah melakukan pemeriksaan status pernapasan pasien meliputi pola napas, kedalaman napas, dan frekuensi napas, serta memastikan bahwa pasien dalam kondisi sadar dan tidak dalam kondisi

emergency. Kedua yaitu mengatur posisi pasien untuk *semi fowler* dan bisa menggunakan bantal sesuai kebutuhan dan kenyamanan pasien. Ketiga yaitu meminta pasien untuk menghirup udara secara perlahan melalui mulut dan hidung hingga perut terdorong maksimal, menahan napas dengan hitungan satu sampai empat (dalam hati). Keempat yaitu tahan napas dengan hitungan 1 sampai 4. Kelima yaitu hembuskan napas secara perlahan melalui mulut dengan hitungan 1 sampai 4 (dalam hati) sambil berkonsentrasi pada sensasi pernapasan. Keenam yaitu lanjutkan terapi tersebut sebanyak 5 siklus selama ± 15 menit hingga memberikan ketenangan dan perasaan rileks pada tubuh. Terakhir, perhatikan respon pasien meliputi pengembangan dada saat napas, frekuensi pernapasan, dan kedalaman pernapasan dengan menggunakan lembar observasi pola napas penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* sesuai *Evidence Based Nursing* merupakan penerapan untuk menurunkan keluhan sesak napas yang dilakukan selama 3 hari berturut-turut..

5. Hasil evaluasi keperawatan dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan yaitu setelah dilakukan penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* tindakan keperawatan selama 3x24 jam evaluasi masalah keperawatan pola napas tidak efektif teratasi pada Tn. B dan Ny. S teratasi sebagian . Pasien Tn. sesak napas berkurang dan frekuensi napas 19 x/menit dengan irama teratur, saturasi oksigen 99%. Hasil setelah diberikan penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* menunjukkan pasien Ny. S mengatakan sesak napas berkurang, frekuensi napas 16 x/menit dengan irama teratur, saturasi oksigen 98%.
6. penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* dapat menurunkan keluhan sesak napas pada kedua pasien CHF.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga
 - a. Pasien dapat menerapkan penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* di rumah untuk mencegah terjadinya sesak napas.
 - b. Keluarga pasien agar menganjurkan dan mengingatkan pasien menerapkan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise*

2. Bagi perawat di Ruang Wisnumurti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta disarankan untuk secara aktif melakukan dan menganjurkan penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* sebagai intervensi *non-farmakologis* guna mengurangi sesak napas pada pasien. Pada pasien CHF, penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* sebaiknya dilakukan secara bertahap dan tidak dipaksakan untuk menahan napas apabila pasien menunjukkan keluhan sesak atau ketidaknyamanan.
3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Menjadikan laporan ini sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan penerapan posisi *semi fowler* dan *deep breathing exercise* untuk menurunkan sesak napas pada pasien CHF.